



► PENDIDIKAN LITERASI

## Perpustakaan Jogja Hadirkan Pusat Naskah Kuno

GONDOKUSUMAN—Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja berkomitmen menguatkan regulasi dan kebijakan tentang pelestarian dan pendayagunaan manuskrip atau naskah kuno, salah satunya dengan Pusat Unggulan Naskah Kuno.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja, Afia Rosdiana, menjelaskan dalam waktu dekat akan diresmikan Pusat Unggulan Naskah Kuno di Perpustakaan Kota Jogja bernama Gantari. Dalam bahasa Sanskerta, Gantari bermakna menyinari.

"Harapan kami dengan adanya Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari, bisa menjadi pencerahan terkait dengan pengelolaan dan pelestarian manuskrip yang ada di Kota Jogja," ujarnya dalam Forum Group Discussion (FGD) *Penguatan Regulasi dan Kebijaksanaan Naskah Kuno* di Kimaya Sudirman Yogyakarta, Rabu (28/8).

Menurutnya, di Kota Jogja terdapat banyak naskah kuno yang memiliki nilai serta budaya yang tinggi dan masih relevan sampai sekarang. Pengelolaan dan pelestarian naskah kuno tidak hanya berfokus pada alih media tapi juga pengarusutamaannya. "Supaya kandungan yang ada di dalam naskah bisa dimanfaatkan dan diketahui oleh masyarakat," katanya.

Sekda Kota Jogja, Aman Yuradijaya, mengatakan Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari diharapkan dapat menjadi simpul atas keberadaan manuskrip di ruang-ruang pemerintah dan juga yang ada di wilayah masyarakat di Kota Jogja.

"Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari berperan sebagai fasilitator dalam melestarikan manuskrip, sehingga penguatan standar teknis untuk mengintegrasikan jaringan naskah kuno di Kota Jogja, agar ekosistem yang dibangun dapat terus berkembang dan diperluas," katanya. Pesta naskah kuno juga harus diperkenalkan melalui berbagai media dan event yang relevan. Dengan menggandeng dan berkolaborasi bersama banyak unsur di lingkup perangkat daerah juga berbagai pemangku kepentingan.

Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, Budiyo, menyampaikan pada dasarnya naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan. "Sehingga pelestarian naskah kuno menjadi hal yang sangat penting, baik dari sisi pelestarian fisik naskah dan kandungan informasi di dalamnya. Untuk itu harus disusun kebijakan dan regulasi yang tepat, agar strategi program pelestarian terpadu dapat berjalan dengan baik," kata dia. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005